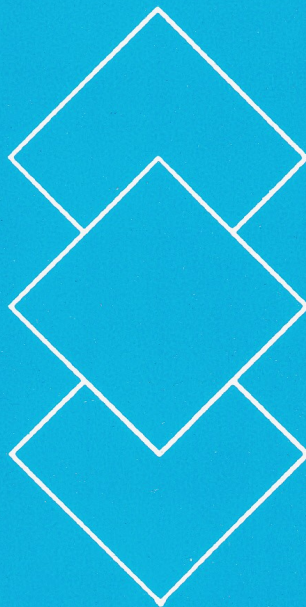


VOLUME 9, NOMOR 1, APRIL 2007

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Djuweni

Bambang Tumojo

Udin Erawanto

HMA Prawoto

Penyunting Ahli

HM Zainuddin

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful'Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 9, Nomor 1, April 2007

Daftar Isi

Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21 <i>Feri Huda</i>	1
Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa <i>Ekbal Santoso</i>	10
Efektifitas Belajar Matematika Sambil Bermain <i>Cicik Pramesti</i>	18
Menumbuhkan Minat Belajar Pelajaran Matematika pada Siswa Madrasah Tsanawiyah <i>Suryanti</i>	26
Menyelesaikan Soal Kelipatan dan Faktor dari Dua Bilangan Cacah melalui Pembagian Bilangan Prima <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	35
Teknik-teknik Penjumlahan, Pengurangan dan Perkalian Bilangan <i>Kristiani</i>	43
The Use of Dialogue, Discussion, and Role Playing in Teaching English Speaking <i>M. Alimulhuda</i>	51
Syntax in Computer Operating Directions <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	62
Interaksi Pembelajaran Matematika Dengan Portfolio dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP <i>Suryo Widodo</i>	73

PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA

Ekbal Santoso

Abstrak: Proses pembelajaran di kelas akan tampak perbedaan-perbedaan perorangan dalam belajar maupun dalam diri anak didik. Pembelajaran kontekstual akan memberikan pengalaman baru kepada diri siswa sehingga lebih mudah memahasi konsep-konsep yang diajarkan dan langsung diterapkan pada berbagai konteks kehidupan siswa. Hasil akhir dari proses belajar adalah perubahan pada diri siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk mengukur penerapan pengetahuan di dalam berbagai konteks dilakukan penilaian autentik. Bentuk-bentuknya adalah penilaian kinerja, observasi, portofolio, jurnal dan tes. Strategi penilaian yang harus dilakukan guru dengan cara memilih alat ukur yang dikaitkan dengan tujuan dan dampak nyata (*outcome*) yang diharapkan dari materi pelajaran. Hasil penilaian pembelajaran secara utuh dapat digunakan siswa merefleksi pada dirinya sendiri, dimana letak kelamahan dalam belajar serta kelebihanannya.

Kata kunci: penilaian pembelajaran, kompetensi, kemampuan belajar.

Manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial (Semiawan dkk., 1990). Perbedaan itu bisa berupa perbedaan bawaan maupun perbedaan akibat lingkungan dimana manusia itu hidup dan berkembang.

Dalam proses pembelajaran di kelas akan tampak perbedaan-perbedaan perorangan dalam belajar maupun dalam diri anak didik. Guru mengamati adanya siswa-siswa yang cepat dan siswa yang lambat dalam belajar, dan ada

Ekbal Santoso adalah Dosen dpk STKIP PGRI Blitar

siswa yang baik dan ada siswa yang kurang baik. Perbedaan perorangan tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah perbedaan dalam kemampuan dan perbedaan dalam percepatan belajar. Masalah akan timbul jika perbedaan perorangan itu tidak begitu mendapat perhatian oleh guru pada pengajaran secara klasikal, sesuai dengan bervariasinya kebutuhan dan keadaan siswa tersebut.

Dalam pembelajaran secara klasikal, banyak anak yang mengalami kesulitan belajar, tetapi kurang memperoleh perhatian dan pelayanan. Kesulitan belajar timbul bukan saja pada kelompok anak didik yang berada pada katagori “di bawah rata-rata kelas”, tetapi mungkin juga pada mereka yang disebut sebagai anak kelompok “di atas rata-rata”. Guru diharapkan dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada anak-anak yang mempunyai kesulitan baik itu anak berada di bawah rata-rata maupun yang berada di atas rata-rata.

Proses perkembangan siswa dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah kognitif, pada ranah afektif, dan perkembangan budaya. Perkembangan pada ranah kognitif dipengaruhi perkembangan kecerdasan dan ranah afektif perkembangan siswa dipengaruhi oleh perkembangan sosial-emosional, keinginan dan motivasi. (Setiawan, 2005)

Seperti halnya pada perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional dipengaruhi oleh proses belajar, kedewasaan dan pengalaman. Perkembangan ranah kognitif dan afektif saling berkaitan dalam menentukan perkembangan siswa. Sebagai contoh siswa yang sudah berumur 12 tahun yang jika dilihat dari perkembangan intelektual sudah berada pada tahap operasional formal, jika ranah afektif tidak berkembang sebagaimana mestinya bisa saja siswa tersebut kelihatan seperti anak yang perkembangan intelektualnya masih pada tahap operasional kongkrit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam suatu kelas berbeda-beda walaupun dari segi umur berada pada rentangan yang sama.

Dalam pembelajaran guru jarang memperhatikan strategi pembelajaran, guru lebih mementingkan tercapainya target pencapaian materi pelajaran, seringkali guru mengandalkan buku paket dalam pembelajaran. Buku paket yang digunakan guru dianggap merupakan materi utama yang diajarkan secara ketat, walaupun konsep yang dipaparkan pada buku tersebut kurang tepat dan contoh-contoh yang diberikan sering tidak ada di lingkungan lokal siswa. Guru dalam mengajar jarang menggunakan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber belajar

Dengan melihat kondisi ini pemerintah melakukan perubahan dengan memberlakukan proses pembelajaran dengan paradigma baru, yaitu pembelajaran kontekstual. yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Stu-*

dents centre). Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kontekstual ini merupakan gabungan dari berbagai praktek pengajaran yang unggul yang dihasilkan dari berbagai penelitian aktual dalam ilmu kognitif dan teori-teori tingkah laku (Depdiknas, 2002).

Proses pembelajaran kontekstual ini akan memberikan pengalaman baru kepada diri siswa sehingga lebih mudah memahasi konsep-konsep yang diajarkan dan langsung diterapkan pada berbagai konteks kehidupan siswa, serta sekaligus berlatih meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan demikian proses belajarnya tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas dan lebih ekstrem lagi berlangsung dimana saja.

Dengan berpedoman proses pembelajaran dengan paradigma baru tersebut, untuk menentukan apakah pembelajaran kontekstual dengan berbagai aktivitas di dalamnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa, serta apa yang dapat dilakukannya termasuk pengetahuan tentang bagaimana memecahkan serta menyelesaikan persoalan dunia nyata.

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Ciri penting dalam pembelajaran kontekstual ini adalah merupakan pembelajaran yang lebih mementingkan keterlibatan langsung siswa dalam belajar, pelaksanaan pembelajarannya berlandaskan konstruktivisme, menekankan pada berpikir tingkat tinggi, mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berkai-tan dengan berbagai peran dan tanggung jawabnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Strategi pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Sagala, 2005). Dalam pembelajaran kontekstual terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat dipilih agar proses pembelajaran konteks-tual berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa strategi tersebut diantaranya adalah: (1) pengajaran autentik; (2) pembelajaran berbasis inkuiri; (3) pembelajaran berbasis masalah; (4) pembelajaran berbasis kerja; (5) pembelajaran berbasis proyek; (6) pembelajaran jasa layanan; (7) pembelajaran kooperatif (Depdiknas 2002).

HASIL BELAJAR

Melalui kegiatan belajar, seseorang memiliki sejumlah kemampuan, pengetahuan, keterampilan tertentu sesuai dengan pengetahuan yang didalamnya. Hasil belajar meliputi tiga ranah (domain) yaitu kognitif, afektif

dan psikomotor. Domain kognitif adalah berupa kemampuan intelektual yang terdiri atas enam bagian yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, minat, emosi, nilai hidup dan apresiasi siswa. Domain afektif ini meliputi lima komponen yaitu penerimaan, penanggapan, valuing, pengorganisasian, dan karakteristik nilai. Domain psikomotor adalah mengenai reaksi fisis seperti yang ditampilkan pada waktu melakukan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot. (Dimiyati dan Mudjiono, 2004).

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajarinya.

PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI

Dengan keragaman siswa dan sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka peroleh dari belajar, maka diperlukan suatu penilaian yang dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sesungguhnya serta mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa.

Strategi Penilaian Dalam pembelajaran Kontesktual

Guru yang mempunyai peran penting dan kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi penilaian sesuai dengan isi materi standar, keragaman siswa dan sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan apa yang mereka ketahui. Pemilihan suatu ragam cara penilaian untuk menentukan mengenai apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dilakukannya. Ada berbagai alat ukur untuk dapat digunakan menilai, alat ukur dapat dikatakan baik apabila ada kaitannya dengan tujuan dan dampak nyata (*outcome*) yang diharapkan dari materi pelajaran tertentu. Penilaian yang dapat mengukur penerapan pengetahuan di dalam berbagai konteks berupa penilaian autentik (Depdiknas, 2002)

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang didasarkan pada hasil akhir dan proses untuk mencapai hasil itu. Penilaian ini bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.

Penilaian ini dibuat dalam bentuk, antara lain; (1) tugas-tugas yang menghendaki siswa menggunakan pengetahuan dan proses yang telah mereka pelajari, misalnya bercerita, menjelaskan suatu prosedur (2) daftar cek yang mengidentifikasi elemen-elemen tindakan atau hasil yang diperiksa, (3) penjelasan dari suatu proses dalam bentuk nilai kualitas yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keseluruhan kerja, (4) membuat model bagi pekerjaan yang harus dilakukan.

Observasi

Observasi adalah pengambilan fakta yang dijalankan dalam situasi tertentu. Observasi dilakukan kepada seluruh siswa secara berkala. Setiap tatap muka diobservasi beberapa saja sesuai dengan kemampuan guru, sehingga dalam waktu tertentu semua telah terobservasi kemudian berulang lagi.

Penilaian dengan menggunakan observasi bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang dampak aktivitas pembelajaran terhadap sikap siswa melalui observasi berkala dan sering. (Depdiknas, 2002).

Hasil observasi ini dicatat secara khusus maupun tidak, dan hasil ini digunakan untuk menginterpretasikan apakah siswa telah melakukan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Observasi ini sangat cocok untuk menilai kinerja siswa dalam bidang-bidang seperti: (1) keterampilan laboratorium, (2) pendekatan pemecahan masalah, (3) proses berpikir, (4) pemahaman konsep, (5) keterampilan komunikasi, (6) belajar pada kelompok kecil, (7) membuat hubungan dan (8) penerapan pertanyaan. Secara teknis penilaian melalui observasi pada kelas yang jumlah siswanya banyak dapat dilakukan dengan mengobservasi secara bergiliran beberapa siswa pada setiap tatap muka.

Portofolio

Penilaian ini berupa koleksi/kumpulan dari berbagai keterampilan, ide, minat, dan keberhasilan atau prestasi siswa selama jangka waktu tertentu. Dalam koleksi ini tergambar perkembangan siswa setiap saat (Ibrahim, 2002). Portofolio dapat mengungkapkan aktivitas siswa dalam sains, yang berfokus pada pemecahan masalah, berpikir dan pemahaman, komunikasi tertulis, hubungan sains dan pandangan siswa sendiri tentang dirinya yang sedang belajar sains. Portofolio bukan sekedar kumpulan arsip pekerjaan siswa, melainkan kumpulan karya yang mempunyai tingkat kebermaknaan yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain yang pernah dilakukan siswa. Pekerjaan itu memperlihatkan rangkaian proses belajar siswa tentang suatu konsep tertentu.

Wujud portofolio bisa berupa produk nyata karya siswa, artikel jurnal, dan refleksi yang mewakili apa yang telah dilakukan siswa dalam suatu mata pelajaran.

Portofolio ini bermanfaat dalam melakukan asesmen kepada siswa antara lain karena: (1) membantu memberikan gambaran yang lengkap tentang kemampuan ilmiah dan pertumbuhan siswa, (2) melakukan asesmen proses dan evaluasi diri siswa, (3) melibatkan siswa dalam tugas-tugas autentik, (4) memotivasi siswa belajar sains, (5) merupakan alat yang efektif untuk guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan apa yang dikerjakan siswa, (6) melatih pengembangan keterampilan menulis siswa (Ibrahim, 2002). Melatih siswa membuat portofolio dapat mengembangkan kreativitas siswa. Siswa dituntut merancang portofolionya dalam tugas autentik yang diberikan sehingga menumbuhkan kreativitas dalam merancang, membuat dan melaporkannya dalam bentuk karya nyata.

Jurnal

Penilaian ini bertujuan untuk refleksi diri, tentang proses belajar yang telah diikutinya beserta hasilnya. Siswa menuliskan ide-ide, minat dan pengalamannya. Jurnal membantu siswa mengorganisasikan cara berpikirnya dan menuangkannya secara eksplisit dalam bentuk tulisan, gambar dan lainnya.

Dalam jurnal terdapat rekaman tertulis secara ringkas dan jelas tentang apa telah dipelajari oleh siswa. Jurnal digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipelajari termasuk perasaan siswa dalam belajar sains, kesulitan yang dialami maupun keberhasilannya dalam memecahkan masalah, maupun catatan-catatan lain termasuk komentar yang dibuat oleh siswa. (Ibrahim, 2002) Keuntungan penggunaan jurnal adalah sangat membantu dalam pengembangan kemampuan refleksi dan introspeksi terutama pada siswa yang belajar secara independen. Pembuatan jurnal juga melatih disiplin dan jujur serta melatih berpikir mengapa sesuatu dilakukan.

Beberapa jenis jurnal; (1) jurnal tanggapan mengenai apa yang dibaca-pencatatan pikiran dan pertanyaan sederhana mengenai wacana yang sedang di baca siswa, (2) jurnal dialog –"percakapan" tertulis dengan teman sebaya atau guru. Siswa menuliskan tanggapan atau pertanyaan suatu bacaan dan guru atau teman sebaya memberikan unpan balik, (3) jurnal reflektif - terfokus pada proses, perasaan dan hasil dari suatu kegiatan, (4) jurnal metakognitif - mendorong siswa memikirkan dan menyadari proses berfikir mereka sendiri, Saya sudah belajar apa? Bagaimana saya belajar? Adalah dua pertanyaan kunci

bagi siswa untuk dipikirkan, (5) jurnal sumatif – dapat dilakukan pada akhir tema unit tugas atau pertemuan. Siswa merefleksikan peristiwa sebelumnya, memikirkan penerapan yang baru dipelajarinya dimasa depan.

Tes

Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan. (Sudjana, 2004) Dari pengertian ini tes dapat dibedakan menjadi tes tertulis dan tes lisan. Dalam tes tertulis pertanyaan dan jawabannya disampaikan secara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes essay (karangan) dan tes obyektif. Tes Essay (Karangan) merupakan soal-soal yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut penguraian sebagai jawabannya Dalam tes obyektif siswa dituntut untuk memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah tersedia dan /atau memberi jawaban yang singkat atau mengisi titik-titik ditempat yang tersedia. Soal sudah disusun terstruktur dengan sempurna.

Hasil tes ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar siswa, tetapi hasil tes akan lebih baik dan bernilai apabila digabungkan dengan alat ukur yang lain.

Penilaian Berbasis Kontekstual Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Siswa

Penilaian dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan, bagian integral dari proses pembelajaran siswa. Ketepatan pemilihan alat ukur dalam pembelajaran kontekstual dapat membawa dampak pada kejelasan kemampuan yang dimiliki siswa, baik. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan secara utuh baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan pembelajara kontekstual siswa dapat mengkontruksi semua konsep yang telah diterima, selanjutnya berdasarkan Hasil penilaian pembelajaran secara utuh dapat digunakan siswa merefleksi pada dirinya sendiri, dimana letak kelamahan dalam belajar serta kelebihanannya. Dengan menggunakan proses ini siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kepribadian, kejiwaan dan fisiknya.

PENUTUP

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual merupakan penilaian terhadap semua perubahan pada domain pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan

psikomotorik. Penilaian pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbagai ragam cara penilaian, dengan tujuan untuk menentukan mengenai apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dilakukannya. Strategi penilaian yang harus dilakukan guru dengan cara memilih alat ukur yang dikaitkan dengan tujuan dan dampak nyata (*outcome*) yang diharapkan dari materi pelajaran. Bentuk-bentuknya adalah penilaian kinerja, observasi, portofolio, jurnal dan tes. Hasil penilaian pembelajaran secara utuh dapat digunakan siswa merefleksi pada dirinya sendiri, dimana letak klemahan dalam belajar serta kelebihan. Dengan menggunakan proses ini siswa akan dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kepribadian, kejiwaan dan fisiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M. 2002. *Asesmen Autentik (Authentic Assesment) Dan Contoh-Contoh Dalam Biologi*. Proyek Peningkatan Mutu SLTP Jakarta Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama Ditjen Dikdasmen
- Sagala, Saiful, 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Semiawan, C., A.S. Munandar, dan S.C.U. Munandar. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta. PT Gramedia.
- Setiawan, I.G.A.N, Sarna, K., Suwirna, W. dan Artawan, K. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Strategi Inkuiri, Pemecahan Masalah dan Pengajaran Autentik, Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SLTP Negeri di Kabupaten Buleleng Bali*. Hasil Penelitian Research Grant Biaya Due Like Jurusan Pendidikan Biologi IKIP Negeri Singaraja. Tidak dipublikasikan.
- Sudjana, Nana. 2004 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,